



Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Budaya 4 Tepat 5 Sempurna di Jorong Gurun Aur

Muhammad Faisal, Eka Susanti, Dewi Susanti, Dewi Rosmalia

Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: faisaljk09@gmail.com



History Artikel Received: 16-11-2024; Accepted: 25-11-2024 Published: 31-12-2024 Kata kunci Kesehatan Gigi; Penyuluhan Masyarakat; 4 tepat 5 sempurna.	ABSTRAK Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Jorong Gurun Aur, Kenagarian Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menyikat gigi yang benar, yang menyebabkan tingginya kasus karies gigi dan penyakit lainnya. Kegiatan melibatkan 13 lansia, 12 ibu dengan anak balita, dan 52 murid TPA. Program mencakup penyuluhan, demonstrasi menyikat gigi dengan teknik "4 Tepat 5 Sempurna," serta pemeriksaan kebersihan gigi (Hygiene Index). Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan, serta pemeriksaan kebersihan gigi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan. Pada murid TPA, kebersihan gigi kategori baik meningkat dari 22% menjadi 88%, dan pengetahuan baik meningkat dari 27% menjadi 96%. Pada ibu dengan balita, kebersihan gigi kategori baik bertahan di 67%, sementara pengetahuan meningkat dari 33% menjadi 92%. Program ini berhasil membentuk perilaku baru, termasuk kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang diajarkan. Kesimpulannya, pengabdian ini efektif meningkatkan kebersihan dan kesehatan gigi melalui edukasi dan praktik langsung.
Keywords: Dental health; Community education; 4 right 5 perfect.	ABSTRACT <i>This community service program aimed to improve oral and dental health among the residents of Jorong Gurun Aur, Kenagarian Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. The main issue addressed was the lack of knowledge regarding proper toothbrushing techniques, which contributed to high cases of dental caries and other oral health problems. The program involved 13 elderly participants, 12 mothers with toddlers, and 52 TPA students. Activities included health education, demonstrations of toothbrushing techniques using the "4 Right 5 Perfect" method, and dental hygiene evaluations (Hygiene Index). Pre- and post-tests were conducted to evaluate knowledge improvement, while dental hygiene was assessed before and after the activities. The results indicated significant improvements. Among TPA students, the percentage of good dental hygiene increased from 22% to 88%, and good knowledge rose from 27% to 96%. For mothers with toddlers, good dental hygiene remained at 67%, but their good knowledge increased from 33% to 92%. The program successfully encouraged new behaviors, such as brushing teeth twice daily using proper techniques. In conclusion, this program effectively improved dental hygiene and oral health through education and practical demonstrations.</i>



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena gangguan pada area ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan seseorang untuk makan dan berbicara, tetapi juga dapat berdampak pada kondisi kesehatan tubuh secara umum. Salah satu masalah utama yang sering ditemui di Indonesia adalah karies gigi atau gigi berlubang, yang merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dijumpai di berbagai kelompok usia. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan 93% anak usia 5-6 tahun dan 73% remaja yang pernah mengalami karies gigi (Kemenkes RI, 2018). Masalah ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum optimal dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Meskipun kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting, namun masih banyak negara yang belum memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sebagai prioritas kesehatan masyarakat (Notoatmojo, 2010). Ada hubungan yang erat antara kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari anak-anak hingga orang dewasa, akan merasakan dampaknya jika kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga seperti anak kecil yang giginya rusak maka bisa menurun rasa percaya dirinya dan kekurangan gizi karena susah makan sedangkan di usia produktif, jika mengalami sakit gigi, akan mengganggu produktivitas kerja dan menghambat sosialisasi. Pada lansia, jika tidak memiliki gigi yang cukup, maka bisa menurunkan kualitas hidupnya (Budihartono, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berawal dari upaya perawatan yang tidak dilakukan dengan baik. Salah satu indikator utama yang digunakan masyarakat untuk menilai kebersihan mulut adalah dari kebiasaan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi pada umumnya telah diajarkan oleh orang tua kepada anak secara turun temurun sehingga sebagai pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Walaupun menyikat gigi sudah menjadi kebiasaan sejak kecil tetapi tetap saja jumlah penderita karies gigi dan penyakit gigi lainnya meningkat dari tahu ke tahun (Hidayat dan Tandari, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang didominasi karies gigi dan penyakit periodontal, hanya 10,2% mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan gigi. Anak usia 5-6 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 93% dan 73% remaja pernah menderita karies gigi (Kemenkes RI, 2018).

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan semua permukaan gigi dari plak. Plak yang terdapat pada gigi bisa saja terlihat oleh mata telanjang. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan hasil dari menyikat gigi maka sebaiknya sebelum menyikat gigi permukaan gigi diolesi dengan cairan pewarna plak (*disclosing solution*) yang bertujuan agar plak dapat terlihat jelas sebelum disikat (Putri, dkk, 2013). *Disclosing solution* sudah banyak dibuat oleh pabrik tetapi cairan ini juga dapat dibuat dari bahan alami salah satunya dari daging buah naga merah. Penggunaan pewarna plak dari bahan alami juga bisa mendeteksi adanya plak pada gigi tanpa terpapar zat kimia (Faisal, 2023).

Untuk mendapatkan gigi dan mulut yang bersih sempurna diperlukan bahan dan alat tambahan serta dibutuhkan informasi yang tepat tentang menyikat gigi itu

sendiri. Walaupun praktik menyikat gigi yang sudah dilakukan sejak masa kanak-kanak ternyata masih jauh dari menyikat gigi yang benar. Tidak saja teknik menyikat gigi, pemilihan alat dan bahan untuk menyikat gigi masih ada masyarakat yang belum tepat serta kapan waktu menyikat gigi yang baik pada sebagian masyarakat masih berdebat antara sebelum atau sesudah makan (Eriati dan Ika, 2020). Oleh sebab itu dari kondisi yang masih terjadi di tengah masyarakat, pengetahuan masyarakat yang belum komprehensif tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kurang tepatnya praktik menyikat gigi yang dilaksanakan selama ini menjadi salah satu penyebab angka kejadian karies gigi dan penyakit periodontal tetap ada peningkatan (Ali dkk, 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala jorong bersama beberapa warga di Jorong Gurun Aur Kenagarian Kubang Putih didapatkan informasi masih banyaknya keluhan masyarakat tentang kesehatan gigi mereka seperti gigi pada anak-anak mereka yang sering sakit dan berlubang, orang dewasa mengalami gusi berdarah setelah menyikat gigi dan terasa perih. Mereka mengatakan sudah menggosok gigi setiap hari tapi masih saja mengalami sakit gigi. Keluhan pada gigi seperti rasa ngilu, nyeri dan gusi bengkak membuat makan mereka terganggu dan terkadang membuat mereka tidak bisa tidur. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah pada gigi yang dialami masyarakat dapat disebabkan oleh adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta belum tepatnya cara menyikat gigi ataupun alat yang dipakai untuk menyikat gigi.

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya prevalensi karies gigi. Pengetahuan yang kurang memadai mengenai cara menyikat gigi yang benar, serta pemilihan alat dan bahan menyikat yang tepat, berkontribusi pada masalah ini. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun kebiasaan menyikat gigi diajarkan sejak dini, banyak orang yang tidak mengetahui teknik yang benar dalam menyikat gigi, seperti waktu yang tepat, durasi, dan cara yang efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya menggunakan pasta gigi dengan kandungan fluoride yang cukup juga menjadi salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi pada anak-anak dan remaja (Hidayat & Tandiar, 2016).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih komprehensif kepada masyarakat melalui penyuluhan dan praktik langsung mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu teknik yang efektif adalah metode "4 Tepat 5 Sempurna," yang mencakup empat prinsip dasar dalam menjaga kesehatan gigi, yaitu waktu yang tepat (setelah makan), cara yang benar (teknik sikat gigi yang benar), frekuensi yang cukup (dua kali sehari), dan pemilihan alat yang tepat (sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai) (Eriati & Ika, 2020). Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai perawatan gigi serta membentuk kebiasaan sehat dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi.

Program penyuluhan dan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk meminimalkan risiko masalah kesehatan gigi yang lebih serius, seperti infeksi gigi dan penyakit periodontal, yang dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dengan adanya upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat terjadi perubahan signifikan dalam hal kebiasaan merawat kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, program ini juga dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi beban

penyakit gigi yang dapat mengganggu kualitas hidup masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan gigi.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jorong Gurun Aur Kenagarian Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam tahun 2024. Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan menyusun perencanaan yang melibatkan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini Kepala Jorong Gurun Aur, serta pengurusan perizinan yang diperlukan.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Selanjutnya, tim menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta penerapan metode "4 Tepat 5 Sempurna" dalam menyikat gigi. Media edukasi berupa poster, spanduk, dan model juga dipersiapkan untuk mendukung kegiatan ini. Selain itu, persiapan meliputi pembelian alat dan bahan yang diperlukan, seperti kit sikat gigi dan disclosing ekstrak buah naga, serta penyusunan daftar hadir peserta dan format pemeriksaan Hygiene Index (HI). Koordinasi dengan pihak mitra juga dilakukan untuk menentukan lokasi yang tepat untuk kegiatan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan, seluruh kegiatan dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan praktis.

Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan penyuluhan melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi tentang cara merawat gigi serta teknik menyikat gigi yang benar. Setelah itu, peserta mengikuti posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mereka. Selama kegiatan, peserta diberikan kit sikat gigi dan diajarkan cara menyikat gigi dengan benar, termasuk penerapan prinsip "4 Tepat 5 Sempurna". Disclosing ekstrak buah naga digunakan untuk menunjukkan area yang belum dibersihkan secara maksimal, sementara pemeriksaan Hygiene Index (HI) dilakukan sebelum dan sesudah menyikat gigi untuk menilai perubahan kebersihan mulut peserta. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat efektivitas penyuluhan serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di jorong Gurun Aur kanagarian Kubang Putih kecamatan Banuhampu kabupaten Agam, pada tahun 2024 ini dalam bentuk pemeriksaan kesehatan gigi, melakukan upaya promotif, melakukan upaya preventif dan kegiatan mempraktekkan cara menyikat gigi yang tepat dan benar. Kegiatan ini diikuti oleh lapisan masyarakat yang terdiri dari Lansia sebanyak 13

orang, ibu-ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 12 orang, anak balita sebanyak 12 orang dan murid-murid TPA sebanyak 52 orang. Upaya peningkatan kesehatan gigi pada lansia dan ibu-ibu yang mempunyai anak balita serta anak balita itu sendiri dilakukan pada kegiatan posyandu, dan untuk anak-anak usia sekolah dilakukan pada Taman Pendidikan Al Quran (TPA) di jorong Gurun Aur Kenagarian Kubang Putih.



Gambar 1 Kegiatan Pemeriksaan Gigi



Gambar 2 Kegiatan penyuluhan dan Demonstrasi sikat gigi



Gambar 3 Kegiatan penyuluhan di Posyandu Lansia dan Anak Balita



Gambar 4 Kegiatan penyuluhan Bersama anak TPA

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk melihat angka kebersihan gigi dan mulut pada lansia, ibu-ibu yang mempunyai anak balita dan anak balita, dan murid-murid TPA. Hasil pemeriksaan kesehatan gigi yang dilakukan pada lansia didapatkan data mayoritas lansia memiliki gigi yang sudah hilang lebih dari 50% dan gigi yang tersisa sudah pada induksi cabut. Untuk kebersihan gigi lansia ini mayoritas memiliki karang gigi dengan kriteria jelek. Hasil pemeriksaan ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (*Higye Index/HI*) Lansia saat kegiatan posyandu di jorong Gurun aur Kubang Putih Kecamatan Banuhampu kabupaten Agam

No	Kebersihan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (86 – 100 %)	5	38	5	38
2	Jelek (0 – 85%)	8	62	8	62
	Jumlah	13	100	13	100

Pada tabel1 diatas terlihat para lansia yang masih memiliki gigi dengan konsisi kebersihan gigi mayoritas dengan kondisi kebersihan jelek. Upaya yang dilakukan pada lansia ini berupa upaya promotif dan prefentif dalam bentuk

penyuluhan kesehatan gigi dan pemberian paket sikat gigi untuk mempertahankan gigi yang masih ada untuk tetap sehat dan bisa berfungsi dengan baik.

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi yang dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita didapatkan hasil mayoritas kondisi kebersihan gigi dalam keadaan bersih (86% - 100%) dan pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada kriteria sedang sebelum dilakukan penyuluhan dan meningkat setelah mendapatkan penyuluhan. Anak-anak balita yang juga diperiksa keadaan kesehatan giginya terlihat mayoritas kurang bersih dan belum pernah menggunakan sikat gigi secara rutin. Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak balita terlihat pada table 2 dan 3.

Tabel 2. : Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (Higiyene Indeks/HI) ibu-ibu yang mempunyai anak balita saat kegiatan posyandu di jorong Gurun aur Kubang Putih kecamatan Banuhampu kabupaten Agam

No	Kebersihan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (86 – 100 %)	8	67	8	67
2	Jelek (0 – 85%)	4	33	4	33
Jumlah		12	100	12	100

Pada table 2 diatas terlihat mayoritas ibu-bu yang mempunyai anak balita memiliki kebersihan gigi diatas 86 % bebas dari plak (gigi dalam kondisi bersih).

Tabel 3: Hasil pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak balita tentang cara menyikat gigi saat kegiatan posyandu di jorong Gurun aur Kubang Putih kecamatan Banuhampu kabupaten Agam

No	Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (0,1-0,7)	4	33	11	92
2	Sedang (1,8-3,4)	7	59	1	8
3	Jelek (3,5-5)	1	8	0	0
Jumlah		12	100	12	100

Pada tabel 3 diatas terlihat Hasil dari penyuluhan dan bimbingan penyikatan gigi pada anak balita mereka telah terbentuknya perilaku baru berupa telah bisanya ibu-ibu dalam menjelaskan kembali dari materi penyuluhan dan praktek menyikat gigi anak balita mereka dengan benar. Upaya yang dilakukan pada ibu-ibu yang membawa anak balita ini berupa penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar serta bimbingan dalam bentuk demonstrasi penyikatan gigi pada anak balita mereka. Pada setiap ibu-ibu yang mempunyai anak balita ini juga dibekali dengan paket sikat gigi dan untuk anak-anak balita mereka juga dibekali paket sikat gigi anak.

Pada murid-murid TPA usia sekolah dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, demonstrasi menyikat gigi dan penyuluhan kesehatan gigi. Hasil pemeriksaan kesehatan gigi sebelum dilakukan demonstrasi menyikat gigi mayoritas murid-murid memiliki kebersihan jelek yaitu kondisi kebersihan gigi murid-murid mayoritas berada dibawah 86 % yang bebas dari plak. Pengetahuan murid yang diukur melalui kuestioner pun mendapatkan hasil mayoritas pengetahuan murid pada kategori sedang. Setelah dilakukan demonstrasi dan penyuluhan kesehatan gigi dan dievaluasi pada bulan berikutnya mendapatkan peningkatan hasil baik pada tingkat kebersihan maupun pengetahuan tentang kesehatan gigi. Hasil pemeriksaan dan

pengukuran pengetahuan murid-murid TPA ini terlihat pada table 4 dan 5.

Tabel 4: Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (*Higiyene Indeks/HI*) murid-murid TPA di jorong Gurun aur Kubang Putih kecamatan Banuhampu kabupaten Agam

No	Kebersihan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (86 – 100 %)	11	22	46	88
2	Jelek (0 – 85%)	41	78	6	12
	Jumlah	52	100	12	100

Pada table 4 diatas terlihat peningkatan yang signifikan peningkatan kondisi kebersihan gigi murid-murid TPA setelah mendapatkan bimbingan dalam demonstrasi menyikat gigi.

Tabel 5 : Hasil pengetahuan murid-murid TPA tentang cara menyikat gigi saat kegiatan posyandu di jorong Gurun aur Kubang Putih kecamatan Banuhampu kabupaten Agam

No	Pengetahuan murid TPA cara menyikat gigi dan kesehatan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (0,1-0,7)	14	27	50	96
2	Sedang (1,8-3,4)	37	71	2	4
3	Jelek (3,5-5)	1	2	0	0
	Jumlah	52	100	52	100

Pada tabel 5 diatas terlihat Hasil dari penyuluhan kesehatan gigi tentang penyikatan gigi pada murid-murid TPA telah terbentuknya peningkatan pengetahuan melalui materi penyuluhan dan praktek menyikat gigi dengan benar. Upaya yang dilakukan pada Murid-murid TPA ini dibekali dengan paket sikat gigi anak yang disesuaikan dengan ukuran sikat gigi dan pasta gigi herbal.

Menyikat gigi merupakan upaya preventif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya karies. Pelaksanaan sikat gigi bersama telah dilaksanakan langsung dan di halaman TPA . Murid bisa menirukan secara langsung dan di bombing cara menyikat gigi dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada murid TPA ini diharapkan dapat meningkatnya Pengetahuan dan keterampilan murid TPA tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan dilakukannya program pengabdian masyarakat dalam bentuk Pendidikan kesehatan gigi dalam bentuk penyuluhan, demonstrasi menyikat gigi dan sikat gigi bersama pada Masyarakat (lansia, ibu-ibu yang mempunyai anak balita, anak balita dan murid-murid TPA usia sekolah) di jorong gurun Aur Kubang Putih, kecamatan Banuhampu kabupaten Agam, dapat disimpulkan Kesimpulannya, pengabdian ini efektif meningkatkan kebersihan dan kesehatan gigi melalui edukasi dan praktik langsung. Disarankan agar masyarakat Jorong Gurun Aur, Kubang Putih, Banuhampu, Agam, rutin menyikat gigi, merawat peralatan, dan memeriksakan gigi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemendes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).
- Notoatmodjo. S, 2010, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Budihartono. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Hidayat R, Tantri A, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016
- Faisal,M.,2023, Perbandingan Daya Lekat Pewarna Ekstrak Daging Buah Naga Merah dan Kulit Manggis dengan Disclosing Solution, *Jurnal,Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari*.Vol:23 No.1
- Putri. M.H, Eliza. H, Nurjannah. N, 2013, *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Edisi ke-1. Jakarta: Buku kedokteran gigi EGC
- Eriyati, Ifitri, I., 2020, Efektifitas *Dental Health Education* Di Sertai Demonstrasi Menyikat Gigi terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar, Poltekkkes Kemenkes Padang
- Ali, R. A., Wowor, V. NS., Mintjelungan, C, N. 2016. Efektivitas *dental health education* disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah UNSRAT*, Vol. 5, No. 1.